

Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Perdagangan di Indonesia

Fitri Utfaeni Sadiyah^{1*}, Andi Lopa Ginting²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Abstrak

Dalam penelitian ini, kita membahas pengaruh bisnis atau perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kami menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang terlihat dari peningkatan nilai ekspor dan pengiriman devisa. Selain itu, kita juga menemukan bahwa perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, di mana ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi migas, yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an. Komoditas ekspor ini mencakup produk minyak hasil manufaktur, minyak mentah hasil pertambangan, gas Elpiji dan gas lainnya hasil manufaktur, serta gas alam hasil pertambangan. Selain menggunakan komoditas migas, ekspor non migas juga menjadi fokus utama dalam kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Data Kuantitatif

Abstract

In this research, we discuss the influence of international business or trade on Indonesia's economic growth. We use quantitative research methods and hypothesis testing to evaluate the relationship between international trade and economic growth in Indonesia. The results of this research show that international trade has a positive influence on Indonesia's economic growth, which can be seen from the increase in the value of exports and foreign exchange remittances. Apart from that, we also find that Indonesia's international trade has changed since the 1980s, where Indonesian exports began to be dominated by oil and gas commodities, which reached their lowest point in the 1980s. These export commodities include manufactured oil products, crude oil from mining, LPG gas and other manufactured gas, as well as natural gas from mining. Apart from using oil and gas commodities, non-oil and gas exports are also the main focus of Indonesian government policy to increase state income and create jobs.

Keywords: International Trade, Economic Growth, Exports, Imports, Quantitative Data

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumber daya dan memiliki potensi yang besar untuk menjadi pemasok berkualitas dalam dunia. Ekspor Indonesia meliputi komoditas seperti minyak mentah, gas alam, dan komoditas nonmigas seperti kopi, kakao, karet, dan teh. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional, karena negara-negara tersebut terlibat dalam persaingan di pasar internasional. Oleh

ECONOMIE

sebab itu, penting untuk mengevaluasi pengaruh bisnis atau perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ekonomi terbuka merujuk pada sistem ekonomi yang aktif terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional, di mana terjadi pertukaran barang dan jasa antar wilayah di dalam suatu negara. Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada keterlibatan dalam perdagangan internasional, karena negara-negara tersebut berkompetisi di pasar global. Keuntungan dari perdagangan internasional adalah memungkinkan negara untuk fokus pada spesialisasi produksi barang dan jasa yang lebih efisien.

Tujuan utama dari perdagangan internasional yaitu untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan keuntungan bagi semua negara yang terlibat. Transaksi perdagangan internasional melibatkan negara-negara dengan berbagai tingkat perkembangan, termasuk industri dan negara berkembang, yang melakukan pertukaran beragam komoditas dan jasa seperti produk pertanian, peralatan elektronik, dan layanan keuangan. Keuntungan tambahan dari perdagangan internasional melibatkan peningkatan pendapatan nasional, peningkatan cadangan devisa, kemudahan dalam transaksi modal, dan penciptaan lapangan kerja.

Salah satu metode yang digunakan oleh suatu negara untuk terlibat dalam perdagangan internasional adalah melalui implementasi operasi ekspor (Apridar, 2012). Negara yang eksportir memiliki keunggulan kompetitif serta otonomi dalam mengelola sumber daya alam, bersama dengan keahlian industri dan tenaga kerja yang tinggi (Perdana,2010). Jika suatu negara memiliki nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan nilai impor maka negara tersebut memiliki perekonomian yang maju dari segi perdagangan internasional, demikian sebaliknya jika nilai impor lebih besar dari nilai ekspornya maka dapat ditunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang rendah yang berasal dari kegiatan perdagangan internasional.

Kegiatan ekspor dan impor melalui perdagangan nasional merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan pendapatan negara dan memiliki dampak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perdagangan internasional merujuk pada pertukaran barang dan jasa antar negara, di mana suatu negara menjual hasil produksinya ke negara lain dan sebaliknya membeli komoditas dan jasa untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perdagangan global terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. Perdagangan internasional merupakan praktik ekonomi yang melibatkan pertukaran produk dan jasa antar negara. Baik ekspor migas maupun ekspor nonmigas memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencapai keseimbangan

ECONOMIE

permintaan, pasokan, dan jasa di lingkungan Indonesia. Namun, wabah COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia dan perekonomian global. Perubahan pola perdagangan dunia, seperti penerapan lockdown dan penurunan produktivitas akibat langkah-langkah kesehatan, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk mengevaluasi faktor-faktor penentu yang memengaruhi perdagangan global Indonesia dan dampaknya secara menyeluruh terhadap perekonomian negara. Tujuan penelitian juga melibatkan upaya untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah yang muncul akibat perubahan pola perdagangan dunia, termasuk dampak lockdown dan penurunan produktivitas akibat protokol kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan konkrit dalam memberikan kontribusi yang berharga dalam mengurangi dampak pandemi COVID-19 terhadap perdagangan global Indonesia serta memperkuat sektor ekonomi non-migas.

Ekspor memiliki dampak yang substansial terhadap pendapatan suatu negara, terutama dalam mengurangi impor dan menciptakan surplus perdagangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan (Razak & Jaya, 2014). Kegiatan ekspor memiliki potensi menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mampu menghasilkan devisa dan menambah nilai tambah. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai moneter ekspor Indonesia dalam sektor migas dan sektor nonmigas.

Tabel 1. Ekspor Migas dan Non-Migas 2017-2022 (ribuan ton)

| Komponen Ekspor dan impor | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Migas | 42 505,0 | 37 055,5 | 26 528,2 | 27 497,9 | 26 890,2 | 24 242,5 |
| Non-migas | 503 341,6 | 571 852,0 | 627 946,2 | 552 180,3 | 594 777,6 | 622 431,4 |
| Jumlah | 545 846,6 | 608 907,5 | 654 474,4 | 579 678,2 | 621 667,8 | 646 673,8 |

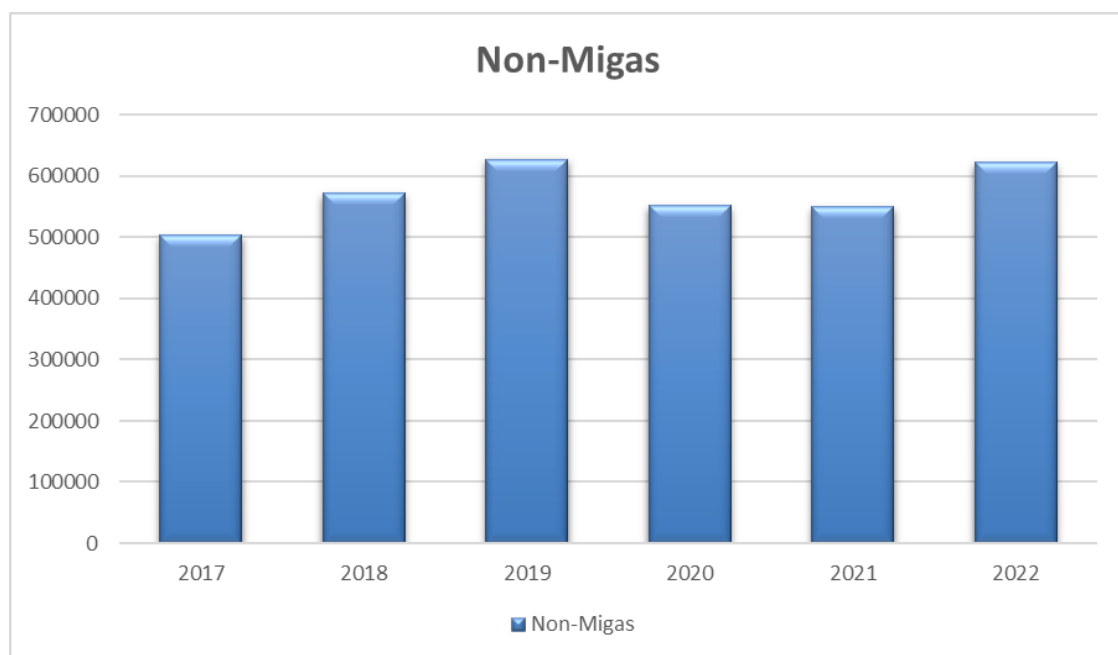
Sumber Data: Badan Pusat Statistik , 2023

Pada tabel di atas, angka ekspor non migas dari tahun 2017-2022 selalu lebih besar dibanding dengan ekspor migas. Artinya industri non migas terus mengalami kenaikan produksi sehingga mampu mencapai target produksi. Masyarakat membantu daya beli yang baik.

ECONOMIE



Gambar 1. Ekspor Migas 2017-2022 (ribuan ton)



Gambar 2. Ekspor Non-Migas 2017-2022 (ribuan ton)

Pada tahun 2019, terjadi lonjakan signifikan dalam ekspor nonmigas, menandakan bahwa produksi barang pada periode tersebut mencapai puncak output. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, ekspor nonmigas mengalami penurunan sebagai akibat pandemi global COVID-19. Virus ini secara resmi diklasifikasikan sebagai epidemi dan menarik perhatian global yang signifikan. Dampak epidemi ini sangat luas, termasuk pada perekonomian suatu negara, mengingat peran besar ekspor dan impor dalam aktivitas ekonomi dan dampaknya yang signifikan. Kegiatan ekspor dan impor

ECONOMIE

suatu negara memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan. Meskipun preferensi pribadi mungkin berbeda, negara-negara menerapkan tindakan lockdown yang secara signifikan mempengaruhi aktivitas ekonomi, terutama di sektor perdagangan internasional. Meskipun lockdown diperlukan untuk meminimalkan interaksi antarindividu, tindakan ini tidak secara langsung mengurangi tingkat infeksi. Namun, dampaknya sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mencakup masalah pengangguran dan pembatasan kebebasan beraktivitas. Selain itu, lockdown juga memiliki dampak besar pada perekonomian global, terutama dalam hal kegiatan ekspor dan impor yang sangat penting untuk memenuhi permintaan baik di tingkat internasional maupun domestik.

Tabel 2. Nilai Ekspor Migas-Non Migas (Juta US\$)

| Komponen | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Ekspor | | | | | | |
| Impor | | | | | | |
| Migas | 15.744,4 | 17.171,7 | 11.789,3 | 8.251,1 | 12.247,4 | 15.998,2 |
| Non-Migas | 168.828,2 | 180.012,7 | 155.893,7 | 154.940,7 | 219.363,1 | 275,906,1 |

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2023

Tinjauan Pustaka

Corona Virus (Covid-19) merupakan penyakit tingkat penularannya cukup tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan dampak serius, bahkan dapat menyebabkan korban jiwa. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa Covid-19 tidak boleh dianggap sebagai penyakit ringan, meskipun pada awalnya diklasifikasikan pada tahun 1960 sebagai penyebab flu biasa (harirah, 2020). Individu yang terinfeksi Covid-19 biasanya mengalami penurunan stamina fisik, kehilangan kemampuan merasakan sensasi rasa, dan gangguan pada indra penciuman.

Perdagangan internasional adalah transaksi komersial yang terjadi antara pelaku ekonomi dari berbagai negara, yang melibatkan pertukaran barang dan jasa. Pelaku ekonomi dalam konteks ini dapat bervariasi, mencakup penduduk yang merupakan bagian dari masyarakat umum, perusahaan yang berperan sebagai importir atau eksportir, perusahaan industri, badan usaha milik negara, lembaga pemerintah, atau individu perorangan (Sobri: 2000).

Salvatore menegaskan bahwa kegiatan perdagangan internasional, terutama ekspor, merupakan katalis utama bagi kemajuan ekonomi di negara-negara miskin. Keberhasilan pembangunan dalam sektor perdagangan dapat diukur dari berbagai perspektif, seperti kuantitas atau nilai ekspor dan dampaknya terhadap neraca perdagangan. Surplus perdagangan terjadi ketika

ECONOMIE

nilai ekspor melebihi nilai impor ($x > m$). Keberhasilan juga dapat dilihat dari tingginya konsentrasi barang ekspor yang banyak dan dijual di pasar internasional, atau jumlah yang mungkin kecil tetapi berkualitas tinggi dan dapat bersaing di pasar perdagangan internasional (Salvatore, 2014).

Kegiatan ekspor merujuk pada tindakan mengekspor barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Mankiw (2000) mendefinisikan ekspor sebagai berbagai barang produksi dalam negeri yang dipasarkan di pasar luar negeri. Definisi lain dari Murni (2006) menyebutkan bahwa kegiatan ekspor adalah praktik ekonomi mengekspor barang-barang dalam negeri ke pasar internasional. Menurut Sasono (2013), ekspor merujuk pada proses penjualan produk dari suatu negara ke negara lain di luar batas wilayah pabean suatu negara. Tujuan dari kegiatan ekspor melibatkan beberapa aspek, termasuk memperoleh devisa untuk negara, menciptakan lapangan kerja di dalam negeri, memperoleh pendapatan dari bea keluar dan pajak, serta menjaga keseimbangan antara masuknya barang dan peredaran uang dalam negeri.

Impor adalah proses pembelian dan pengenalan barang dari luar ke dalam suatu negara. Murni (2006) menggambarkan impor sebagai usaha untuk mendapatkan produk dari luar negeri untuk konsumsi atau pemasaran di dalam negeri. Perspektif lain diberikan oleh Mankiw (2000), yang mendefinisikan impor sebagai berbagai jenis barang yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri. Amir (2008), sementara itu, menyatakan bahwa kegiatan impor merupakan langkah yang diambil oleh pengusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka akan suatu komoditas yang tidak tersedia di dalam negeri, sehingga mereka harus membelinya dari negara lain dan membayarnya dengan mata uang asing.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, pemerintah setiap negara memiliki berbagai komponen kebijakan yang dapat digunakan. Perdagangan dapat berperan sebagai katalisator untuk ekspansi ekonomi suatu negara, berfungsi sebagai mesin kemajuan. Harapannya, operasi perdagangan internasional dapat merangsang pembangunan ekonomi negara tersebut. Ini menunjukkan seberapa besar dampak perdagangan internasional terhadap kemajuan perekonomian suatu negara, terutama bagi negara-negara berkembang yang sedang berusaha untuk memajukan perekonomiannya. Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai efektivitas pembangunan ekonomi adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), yang tercermin dalam tingkat pertumbuhannya (Arsyad, 2002).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode ilmiah (kuantitatif). Penelitian mengenai pengujian hipotesis menjelaskan ciri-ciri hubungan atau mengidentifikasi variasi variabel atau kelompok dalam suatu keadaan tertentu. Ketika terdapat kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi, antara peraturan dan penegakan hukum, antara teori dan praktik, atau antara rencana dan pelaksanaan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perdagangan atau bisnis global terhadap ekspansi perekonomian Indonesia. Data makroekonomi dan perekonomian dunia ditampilkan dalam Data sekunder ini.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data numerik yang menggambarkan populasi dan sampel merupakan jenis data kuantitatif. Pengumpulan data sekunder adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk mengolah data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini.

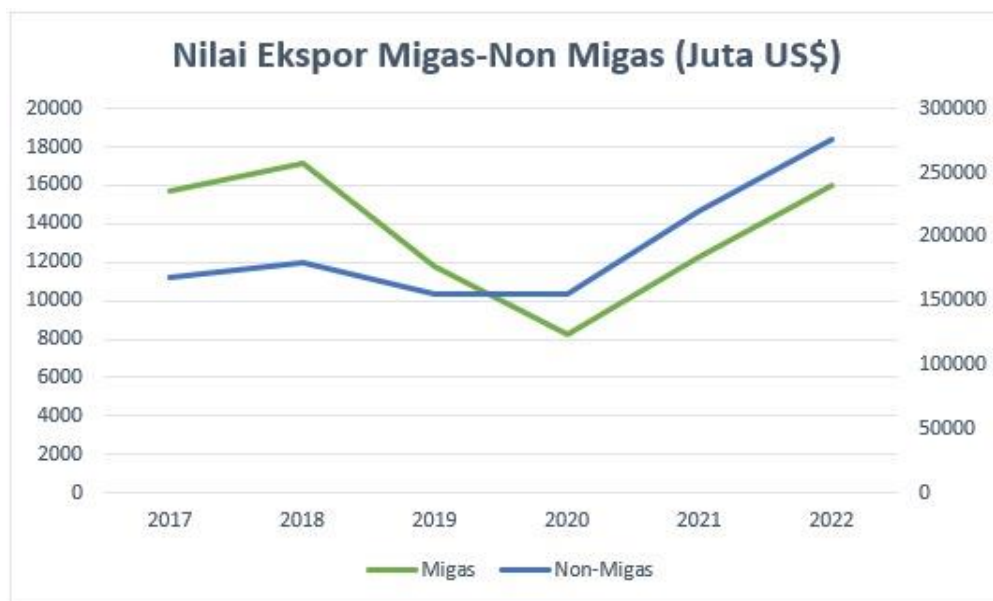
Hasil dan Pembahasan

Perdagangan internasional merujuk pada pertukaran barang dan jasa antara dua negara atau lebih, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat di negara-negara tersebut. Ini merupakan platform global di mana terjadi pertukaran komoditas dan jasa, diperkuat oleh kerja sama perdagangan antara beberapa negara dan aspirasi bersama untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa tanpa batas. Perdagangan internasional di suatu negara dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pemerataan distribusi permintaan, pasokan, dan jasa. Dengan memengaruhi alokasi sumber daya dan menarik investor, perdagangan internasional menghasilkan manfaat nyata dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Kehadiran perdagangan internasional juga memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, menjadikannya aspek yang sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara.

Perdagangan internasional Indonesia mengalami transformasi sejak tahun 1980-an. Awalnya, ekspor Indonesia terutama berkaitan dengan komoditas gas, namun sejak tahun 1987, ekspor ini bergeser dan didominasi oleh komoditas minyak dan gas. Harga minyak dunia yang turun sepanjang

ECONOMIE

tahun 1980-an menyebabkan penurunan ekspor komoditas Indonesia ini. Komoditas ekspor industri migas melibatkan produk minyak olahan, minyak mentah hasil ekstraksi, gas petroleum cair (LPG), gas olahan lainnya, dan gas alam hasil ekstraksi. Sementara itu, ekspor nonmigas mencakup produk pertanian seperti biji kopi, teh, rempah-rempah, tembakau, biji kakao, udang, dan berbagai lainnya. Sektor manufaktur menghasilkan berbagai produk seperti tekstil, produk kayu olahan, minyak kelapa sawit, bahan kimia, produk logam dasar, peralatan listrik, alat ukur, opi, semen, kertas, dan karet olahan. Industri pertambangan juga menyumbangkan bijih tembaga, bijih nikel, batu bara, bauksit, dan mineral lainnya.



Gambar 3. Nilai Ekspor Migas-Non Migas (Juta US\$)

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya melimpah yang dihasilkan dari alam Indonesia merupakan surplus (lebih) untuk membantu memenuhi kebutuhan negara. Hal ini memungkinkan Indonesia menjual sumber daya tersebut ke luar negeri (ekspor) dalam bentuk komoditas. Ekspor Indonesia antara lain udang, kopi, minyak sawit, kakao, karet, tekstil, alas kaki, elektronik, mobil, furnitur, teh, beras, emas, batu bara, gas alam, gas metana batu bara (CBM), dan minyak bumi. Diantara komoditas ekspor tersebut, komoditas migas yang diekspor Indonesia ke luar negeri antara lain adalah gas alam, gas metana batubara dan minyak bumi, dan selebihnya merupakan komoditas nonmigas. Penjelarasannya adalah sebagai berikut:

- Minyak mentah

Minyak bumi merupakan bahan bakar fosil yang diperoleh melalui pengeboran. Hingga saat ini bahan bakar fosil masih memegang peranan sebagai bahan bakar terpenting di dunia. Kontribusi minyak dalam memenuhi kebutuhan energi bahkan mencapai 33%.

ECONOMIE

- Gas alam

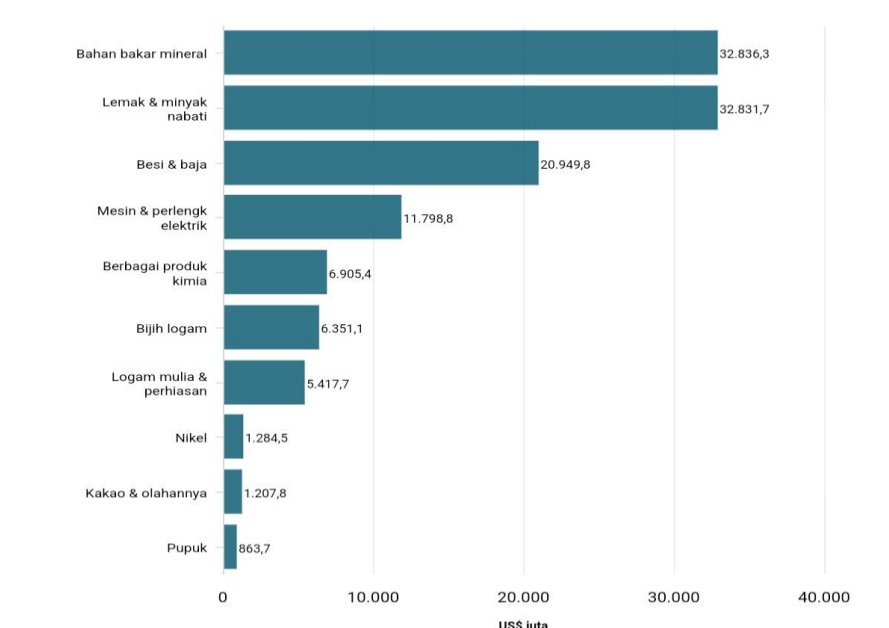
Gas alam merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia yang diperoleh dari sisa-sisa organisme masa lalu. Gas alam memainkan peranan penting, menyumbang 23% dari total pasokan energi global. Pada tahun 2015, Indonesia memproduksi 75 miliar meter kubik gas alam dan mengonsumsi 39,7 miliar meter kubik, dengan lebih dari separuh produksinya diekspor ke luar negeri. Gas alam Indonesia diekspor dalam bentuk gas alam cair (LNG). Indonesia merupakan eksportir gas alam terbesar keempat di dunia setelah Qatar, Malaysia, dan Australia.

- Coal bed methane (CBM)

Coal bed methane (CBM) merupakan gas alam yang berasal dari lapisan batubara, komponen terbesarnya adalah gas metana (CH₄) dan hanya mengandung sedikit hidrokarbon sehingga berbeda dengan gas alam biasa.

Kementerian Energi dan Pertambangan menginformasikan bahwa penambangan gas metana batubara tidak mengubah kualitas batubara, meningkatkan keuntungan, dan memanfaatkan emisi gas.

Indonesia mempunyai potensi gas metana lapisan batubara terbesar di dunia, dengan perkiraan cadangan sebesar 453 triliun kaki kubik. Potensi gas metana batu bara di Indonesia lebih besar dibandingkan gas alam biasa. Oleh karena itu, gas metana batu bara (coalbed methane) merupakan komoditas ekspor yang menjanjikan untuk menghasilkan devisa negara. Meningkatnya harga komoditas utama Indonesia seperti batu bara dan minyak sawit pada tahun lalu menyebabkan peningkatan tajam pada nilai ekspor nonmigas.



Gambar 4. Komoditas Ekspor Indonesia terbesar ditahun 2021

ECONOMIE

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor nonmigas Indonesia mencapai US\$120,45 miliar pada tahun 2021 atau setara dengan 1,72 triliun rupiah (nilai tukar 14.269 rupiah per 1 dolar AS). Nilai tersebut meningkat sebesar 58,33% dibandingkan tahun 2020. Tahun sebelumnya hanya \$76,07 miliar.

Pada tahun 2021, jumlah bahan bakar fosil selain minyak atau gas (Harmonized System/HS 27) yang diekspor mencapai rekor \$32,84 miliar. Jumlah ini dua kali lipat dibandingkan tahun lalu, yang hanya sebesar \$17,26 miliar, atau naik 90,3%. Jumlah tersebut mencapai 14,98% dari seluruh ekspor nonmigas Indonesia. Minyak dan lemak hewani dan nabati (HS 15) merupakan produk ekspor nonmigas terbesar kedua, dengan nilai \$32,82 miliar. Komoditas dengan nilai tertinggi berikutnya adalah produk kimia (HS 38) senilai \$6,91 miliar, mesin dan peralatan listrik (HS 85) senilai \$11,79 miliar, dan komoditas baja (HS 72) senilai \$20,95 miliar.

Selain itu, barang yang memiliki nilai ekspor sebesar US\$6,35 miliar antara lain bijih logam, terak, dan abu (HS 26). Nilai berikutnya adalah nikel (HS 75) sebesar US\$1,28 miliar, kakao dan pengolahannya (HS 18) sebesar US\$1,21 miliar, pupuk (HS 31) sebesar US\$1,21 miliar, logam mulia dan perhiasan/batu permata senilai US\$5,42 miliar. total \$863,7 juta di AS. Nilai ekspor 10 komoditas unggulan ini mencakup 54,93% dari seluruh ekspor nonmigas negara tersebut pada tahun lalu. Sedangkan ekspor produk selain gas dan minyak senilai US\$98,82 miliar.

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia dan perekonomian dunia. Pandemi ini mengakibatkan perubahan pola perdagangan global, termasuk penerapan kebijakan lockdown oleh banyak negara yang mempengaruhi waktu dan biaya pengiriman barang. Selain itu, protokol kesehatan menyebabkan biaya logistik dan pengiriman menjadi lebih tinggi. Pembatasan ekspor pada beberapa komoditas, seperti produk makanan dan kesehatan, serta gangguan pasokan dan permintaan, juga terjadi. Perubahan lokasi pusat rantai pasokan global di berbagai negara juga menjadi perhatian dalam konteks dampak pandemi terhadap perdagangan internasional.

Tabel 3. Ekspor dan Impor Migas Non-Migas (juta ton)

| Komponen Ekspor dan impor | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Migas | 42 505,0 | 37 055,5 | 26 528,2 | 27 497,9 | 26 890,2 | 24 242,5 |
| Non-migas | 503 341,6 | 571 852,0 | 627 946,2 | 552 180,3 | 594 777,6 | 622 431,4 |
| Jumlah | 545 846,6 | 608 907,5 | 654 474,4 | 579 678,2 | 621 667,8 | 646 673,8 |

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2023

ECONOMIE

Tabel 4. Ekspor dan Impor Migas Non-Migas (juta US\$)

| Komponen | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Ekspor | | | | | | |
| Impor | | | | | | |
| Migas | 15.744,4 | 17.171,7 | 11.789,3 | 8.251,1 | 12.247,4 | 15.998,2 |
| Non-Migas | 168.828,2 | 180.012,7 | 155.893,7 | 154.940,7 | 219.363,1 | 275,906,1 |

Sumber Data: Bada Pusat Statistik, 2023

Dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun 2020-2021 ekspor non-migas mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 . Dan selama 6 taun terakhir nilai ekspor non-migas tertinggi tercatat pada tahun 2019 dengan nilai 627 946,7 (ton). Tetapi jika dilihat dengan nilai juta US\$ Nilai tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu 275,906,1 juta US\$. Namun indonesia dapat bangkit dari keterpurukan akibat pandemi yang akhirnya pada tahun 2022 ekspor non migas kembali mengalami kenaikan. Sementara itu, ekspor migas terus mengalami penurunan sejak tahun 2018.

Pada tahun sebelumnya di 2020 ekspor non migas mengalami penurunan sebanyak 75.765,9 ribu ton atau setara dengan US\$953 . Pada tahun 2021 mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan sebanyak 42.597,3 ribu ton atau setara dengan US\$64.422,4 dan pada tahun 2022 indonesia sudah mulai bisa mengontrol kendala akibat pandemi dan terus mengalami kenaikan hingga 27.653,8 ribu ton atau setara dengan US\$56.543. Kemerosotan terbesar didapatkan pada tahun 2020 karena kemerosotan tersebut terjadi akibat sejumlah negara mengonfirmasi adanya infeksi virus yang sangat menular di antara populasi mereka. Penurunan ini merupakan hasil dari tidak adanya peraturan dan perjanjian perdagangan internasional yang ketat, yang sebenarnya diperlukan untuk memitigasi cepatnya penyebaran virus Corona..

Fungsi perdagangan, terutama ekspor, dan pendapatan, khususnya impor, sangat penting untuk memasukkan faktor kesalahan manusia sebagai kontributor dalam masalah perdagangan dan pendapatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif bagi penjual dan pembeli. Mengingat wabah Covid-19 saat ini, semua aktivitas harus tunduk pada peraturan kesehatan. Situasi ini memiliki dampak signifikan terhadap fungsi ekonomi secara keseluruhan,

ECONOMIE

menyebabkan gangguan pada perdagangan global. Kurangnya regulasi dalam perdagangan dan pendapatan dapat mengakibatkan kenaikan tarif untuk banyak barang konsumsi dan penutupan bisnis tertentu. Ketika sektor bisnis kehilangan pendapatan, angka pengangguran kemungkinan akan meningkat. Tren ini berlanjut selama masih ada keterbatasan mobilitas manusia dan peran perekonomian, yang juga dipengaruhi oleh tindakan otoritas keuangan global.

Namun, penting untuk mengevaluasi apakah ada kesalahan yang disebabkan oleh tindakan manusia, yang biasa disebut sebagai human error. Kejadian wabah pandemi menuntut pertimbangan yang cermat dalam penjualan (ekspor) dan pendapatan (impor) sesuai dengan peraturan setempat. Manajemen waktu yang baik diperlukan saat menyiapkan dokumen, terutama yang berkaitan dengan pengendalian. Dalam layanan kesehatan, seperti uji cepat dan swab, perlu mematuhi regulasi sebagai acuan untuk pertahanan dan kesehatan di era pasca pandemi (new normal). Dalam industri kepelabuhanan dan pelayaran, kolaborasi antara pihak terlibat sangat penting untuk meminimalkan kesalahan yang dapat mengakibatkan penundaan pengangkutan barang ekspor dan impor.

Oleh karena itu, pejabat importir dan eksportir perlu memiliki sistem yang komprehensif untuk mengelola dokumen dan mengurus pembayaran. Keterlambatan kapal atau disebut juga keterlambatan pengiriman dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi proses impor dan ekspor. Keterlambatan ini dapat menyebabkan tertundanya pengiriman barang, yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi penjual dan pembeli yang terlibat. Keterlambatan kapal dapat berdampak pada kenaikan harga karena semakin lama kapal berlabuh di pelabuhan, semakin tinggi tarif yang harus dibayarkan. Keterlambatan kapal juga berpotensi mengakibatkan keterlambatan pengiriman, terutama jika barang yang diangkut memiliki risiko tinggi.

Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas barang dan berdampak pada tingkat penjualan, terutama dalam konteks situasi baru seperti kenormalan baru. Selama pandemi seperti wabah virus Corona saat ini, meminimalkan penundaan kapal menjadi sulit karena perlunya inspeksi menyeluruh dan penerapan langkah-langkah untuk memitigasi penyebaran virus. Skenario ini mengakibatkan gangguan dalam penanganan kapal di dermaga dan berdampak pada tertundanya importir dalam menerima komoditasnya. Khususnya pada periode ini, importir dapat dikenakan kenaikan bea masuk tambahan saat membawa barangnya. Secara teori, negara-negara yang terkena dampak virus Covid-19 dapat mengalami peningkatan volume ekspor ketika harga di luar negeri lebih tinggi dibandingkan harga di dalam negeri. Sebaliknya, minat impor dari luar negeri dapat menurun ketika harga di dalam negeri lebih murah dibandingkan harga di luar negeri. Namun,

ECONOMIE

situasi ini tidak selalu berlaku karena jangkauan globalnya, keadaan perekonomian global secara keseluruhan tidak memberikan pengaruh yang signifikan, karena masing-masing negara saling memperkuat kekuatan ekonomi satu sama lain.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Perdagangan internasional merupakan suatu transaksi bisnis antara beberapa pihak yang melibatkan lebih dari satu negara. Perdagangan internasional dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok. Dari kegiatan perdagangan internasional tersebut, terbentuklah hubungan ekonomi antar negara yang melakukan kerjasama. Ada tiga bentuk hubungan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1. Terjadinya pertukaran output atau hasil yang diperoleh suatu negara dengan negara lain yang telah menjalin kerjasama
2. bentuknya hubungan ekonomi dalam bentuk utang piutang yang terjadi antar negara
3. terjadinya pertukaran aliran produksi maupun pertukaran sarana produksi

Kebijakan dari perdagangan internasional telah terjadi ribuan tahun yang lalu serta memiliki dampak dan manfaat terhadap kepentingan dan keberlangsungan ekonomi, sosial, hingga politik suatu negara.

Di negara Indonesia perdagangan internasional sangat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, jumlah ekspor migas dan non migas dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan meskipun terjadi kemerosotan pada tahun 2020 sampai 2021 akibat pandemi, akan tetapi Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan sehingga pada tahun 2022 Indonesia kembali seimbang. Sejalan denganantisipasi tren kenaikan harga komoditas di pasar internasional di masa depan, nilai ekspor akan terus mendapat dukungan yang kuat. Selain itu, peningkatan ekspor non-migas yang stabil dan kuat menjaga keseimbangan ini. Pada kuartal kedua tahun 2022, PBB Indonesia akan semakin terkena dampak positif dari tingginya neraca perdagangan. Selain itu, hal ini juga akan menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dengan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dalam menghadapi tantangan risiko global.

2) Saran

Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa perdagangan dengan negara lain akan meningkatkan ekspansi ekonomi Indonesia. Kesetaraan permintaan, pasokan, dan layanan sangat terbantu oleh ekspor minyak dan gas serta produk non-migas. Namun, perekonomian dunia dan perdagangan internasional Indonesia terkena dampak signifikan dari epidemi COVID-19.

ECONOMIE

Perubahan signifikan terjadi pada pola perdagangan global, antara lain penerapan sistem lockdown di banyak negara yang mempengaruhi durasi dan biaya transportasi komoditas, penerapan protokol kesehatan yang menyebabkan penurunan produktivitas, dan lain sebagainya.

Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 pada perdagangan internasional Indonesia, seperti meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengiriman barang, memperkuat kerja sama dengan negara-negara mitra dagang, dan memperkuat sektor ekonomi non-migas. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional Indonesia dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adolf H. (2004). *Hukum Perdagangan Internasional*. Diakses dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perdagangan+internasional+dalah&btnG=&oq=perdagangan+internasional#d=gs_qabs&t=1699518057292&u=%23p%3DV8DHFxkXhR8J.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonom Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2012). *International Economics. Theory and Policy*. In *International Economics. Theory and Policy*
- Kusnandar V B. (2022). *Apa Komoditas Unggulan Ekspor Nonmigas Indonesia pada 2021*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/25/apa-komoditas-unggulan-ekspor-nonmigas-indonesia-pada-2021#:~:text=Komoditas%20ekspor%20nonmigas%20terbesar%20berikutnya,US%24%206%2C91%20miliar>
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Novialumi A, dkk. (2024). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor di Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 2 (10), 4020-4024. Diakses dari: <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/995/892/6883>
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional (Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasono, H.B. (2013). *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sobri. (2000). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM

Utami, S N, Gischa S. (2021). *Contoh Komoditas Migas Indonesia yang Diekspor*. Diakses dari: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/07/145913569/contoh-komoditas-migas-indonesia-yang-diekspor#:~:text=Dari%20komoditas%20ekspor%20tersebut%2C%20contoh,Minyak%20Bumi>